BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Perbedaan Resiliensi Berdasarkan Urutan Kelahiran pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin", dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat resiliensi pada mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin ditinjau berdasarkan urutan kelahiran secara umum berada pada kategori sedang dan tinggi. Pada kelompok anak pertama, sebanyak 46 responden (52,9%) menempati kategori tinggi dan 41 responden (47,1%) menempati kategori sedang. Pada kelompok anak tengah, 27 responden (45,0%) menempati kategori tinggi, 32 responden (53,3%) menempati kategori sedang dan 1 responden (1,7%) menempati kategori rendah. Pada kelompok anak bungsu, 37 responden (55,2%) menempati kategori tinggi dan 30 responden (44,8%) menempati kategori sedang. Sementara itu, pada kelompok anak tunggal, 8 responden (34,8%) menempati kategori tinggi dan 15 responden (65,2%) menempati kategori sedang. Dengan demikian, seluruh kelompok urutan kelahiran menunjukkan tingkat resiliensi yang didominasi oleh kategori sedang dan tinggi.

2. Tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi yang signifikan berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Hasil uji *One-Way* ANOVA memperoleh nilai F sebesar 1,507 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi yang signifikan antara mahasiswa yang merupakan anak pertama, anak tengah, anak bungsu dan anak tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat resiliensi mahasiswa dalam penelitian ini belum dapat dijelaskan hanya berdasarkan urutan kelahiran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian "Perbedaan Resiliensi Berdasarkan Urutan Kelahiran pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin", terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan resiliensi melalui kemampuan regulasi emosi, *impulse control*, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri dan *reaching out,* serta mencari dukungan ketika menghadapi kesulitan. Pengembangan resiliensi sebaiknya tidak didasarkan pada urutan

kelahiran, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urutan kelahiran tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat resiliensi.

2. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Diharapkan dapat memberikan dukungan bagi pengembangan resiliensi mahasiswa melalui kegiatan yang mendukung keterampilan pengelolaan emosi, pemecahan masalah, penguatan efikasi diri, serta dukungan sosial dan psikologis mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan kelompok urutan kelahiran yang lebih seimbang, khususnya kelompok anak tunggal yang pada penelitian ini hanya berjumlah 23 responden. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang memasukkan variabel yang lebih dekat dengan proses pembentukan resiliensi, seperti dukungan sosial, pola asuh, regulasi emosi, efikasi diri, *coping*, kualitas relasi saudara dan *psychological birth order* untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pengalaman keluarga dan sumber daya psikologis berinteraksi dalam membentuk resiliensi mahasiswa. Dari segi pengukuran, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen dengan representasi item yang lebih seimbang pada setiap aspek agar konstruk yang diukur dapat tergambarkan secara lebih menyeluruh.